

# PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Raniah Elisabeth Pinontoan

raniaelizabeth@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of liquidity (current ratio), solvability (debt to equity ratio), and profitability (return on asset) on companies' profit growth of the financing institution sector which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. The population was 16 companies of the financing institution which were listed on IDX during 2016-2020. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. In line with that, there were 9 companies as a research sample. Furthermore, the research was quantitative with secondary data; which in the form of companies' financial statements. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that liquidity (current ratio) had a positive and significant effect on companies' profit growth of the financing institution sector. Likewise, solvability (debt to equity ratio) had a positive and significant effect on companies' profit growth of the financing institution sector. In contrast, profitability (return on asset) had a positive but insignificant effect on companies' profit growth of the financing institution sector.*

**Keywords:** *liquidity, solvability, profitability, profit growth*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*return on asset*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dengan jumlah sebanyak 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh sehingga memperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan yang sesuai kriteria pada penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor lembaga pembiayaan, solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor lembaga pembiayaan, dan profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor lembaga pembiayaan.

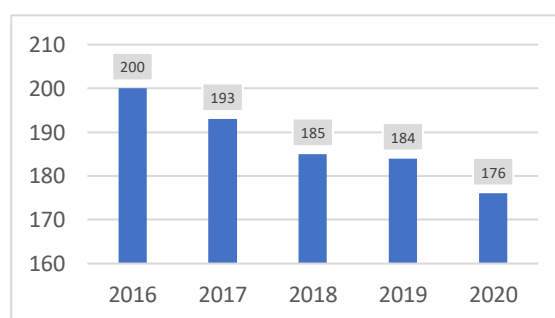
**Kata Kunci:** likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan laba

## PENDAHULUAN

Perusahaan pembiayaan adalah salah satu sub sektor perusahaan keuangan yang merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pengadaan serta penyediaan dana dan atau barang modal. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan pembiayaan diartikan sebagai suatu badan usaha yang khusus dibangun untuk melakukan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan atau usaha kartu

kredit. Perusahaan sektor lembaga pembiayaan dinilai penting bagi perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, selain lembaga keuangan seperti bank. Fenomena pandemi yang terjadi ini sangat mempengaruhi negara Indonesia dalam berbagai macam aspek, terutama aspek ekonomi. Macam-macam sektor perusahaan mengalami berbagai dampak, salah satunya dalam aspek kenaikan maupun penurunan laba. Salah satu perusahaan yang tentunya terkena dampak yaitu perusahaan sektor lembaga pembiayaan. Perusahaan pembiayaan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan alternatif bagi masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan permodalan dan atau untuk membeli asset / barang.

Berdasarkan data menurut OJK terdapat banyaknya perusahaan *multifinance* yang tutup buku termasuk bangkrut dan mengembalikan izin usahanya kepada OJK. Di lihat dari data Statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang diterbitkan OJK, jumlah pelaku perusahaan pembiayaan berkurang sebanyak 12 perusahaan dihitung dari periode April 2020 Kesulitan modal, kalah bersaing, dan dampak pandemi membuat 12 perusahaan pembiayaan gulung tikar. Jumlah perusahaan sektor lembaga pembiayaan menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:



Sumber : Data Statistik OJK (data diolah)

Gambar 1

Jumlah Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 - 2020

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, menyatakan bahwa jumlah perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di OJK telah mengalami penurunan dari tahun 2016 - 2020. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya jumlah pencabutan izin usaha dan ketatnya persyaratan. Penurunan jumlah ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor bersangkutan dengan ketidakmampuan perusahaan *multifinance* dalam memenuhi persyaratan mengenai kewajiban ekuitas minimal Rp 100 miliar sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No.35/2018 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan. Menurut hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Agustus 2020, progress penerapan program restrukturisasi terhadap debitur yang terdampak Covid-19, perusahaan pembiayaan melakukan restrukturisasi terhadap para nasabah dan kliennya yang terkena dampak langsung Covid-19, mulai dari penundaan pembayaran cicilan, hingga perpanjangan tenor pembiayaan. Namun restrukturisasi ini adalah pilihan terakhir, hal ini karena masalah likuiditas dan solvabilitas berikutnya mengintai perusahaan pembiayaan atau *multifinance*. Di tengah tekanan likuiditas yang dialami perbankan sebagai sumber pendanaan terbesar bagi *multifinance*, tentu perusahaan *multifinance* harus mencari opsi pembiayaan lainnya.

Menurut data di tahun 2019, beberapa perusahaan pembiayaan mengalami kondisi yang tidak stabil. Berdasarkan laporan keuangan dari beberapa badan usaha *multifinance* yang disetor ke Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat hanya 5 perusahaan *multifinance* dari 12 perusahaan yang mencatat adanya pertumbuhan laba bersih pada tiga bulan pertama di tahun

2019. Selanjutnya pada tahun 2020, terdapat 2 dari 16 perusahaan *multifinance* yang mengalami pertumbuhan laba bersih di semester 1 pada tahun 2020. Masalah utama yang secara umum sering dihadapi oleh perusahaan sektor lembaga pembiayaan adalah bagaimana cara agar perusahaan tersebut mendapatkan sumber pendanaan dan mampu untuk mengelola dana yang dimiliki secara efektif serta efisien. Dana yang diolah dan digunakan dengan baik untuk menjalankan operasional bisnis tentu sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba.

Menurut Harahap (2016:310), likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya karena banyaknya dana yang tersedia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2020), Fadilah dan Sitohang (2020), dan Manalu *et al.* (2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Kaman dan Sitohang (2019) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Solvabilitas juga menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut Harahap (2016:303), solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan kewajiban jangka panjang apabila perusahaan telah dilikuidasi. Apabila semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar pula jumlah hutang yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa (2019) dan Prihatini dan Pradopo (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manalu *et al.* (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Profitabilitas menurut Fahmi (2017:135), merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar atau kecilnya keuntungan yang didapatkan dalam hubungan dengan penjualan ataupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas ini, maka semakin baik pula dalam menggambarkan kemampuan tingginya pendapatan keuntungan perusahaan. Pada penelitian oleh Lestari *et al.* (2020), Fadilah dan Sitohang (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rais *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga

pembiayaan di Bursa Efek Indonesia; (3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Pertumbuhan Laba**

Laba merupakan hasil dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan produksi dan operasionalnya. Pertumbuhan laba adalah selisih kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Utari *et al.* (2014:67), pertumbuhan laba suatu perusahaan yang baik adalah jika kondisi ekonomi dan kemampuan manajerialnya baik. Pertumbuhan laba yang baik maka akan mempengaruhi pada tingkat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan dinilai oleh para calon investor untuk memberikan modal kepada perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Angkoso (2006:20) yaitu tingkat *leverage*, tingkat penjualan, umur dan besarnya perusahaan.

### **Likuiditas**

Menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi dan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Rasio likuiditas menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya karena banyaknya dana yang tersedia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

### **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas atau kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas menurut Fahmi (2017:127), adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Jika penggunaan hutang terlalu tinggi, maka akan membahayakan perusahaan karena kondisi perusahaan tersebut akan masuk dalam kategori *extreme leverage*. Penggunaan dana dalam perusahaan membutuhkan perencanaan agar dapat berguna dengan tepat dan tidak membebani perusahaan baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dengan penjualan ataupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam meningkatkan pertumbuhannya.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio likuiditas menurut Fahmi (2017:121), merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi dan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

*current ratio*. *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2020), Fadilah dan Sitohang (2020), dan Manalu *et al.* (2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Kaman dan Sitohang (2019) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio solvabilitas menurut Fahmi (2017:127), adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membayar hutang. Rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika hasil perhitungan dari *debt to equity ratio* tinggi, maka semakin tinggi pula nilai hutang yang dimiliki dibanding dengan nilai ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa (2019) dan Prihatini dan Pradopo (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manalu *et al.* (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>** : Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* (ROA) adalah rasio pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Pada rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang sudah dilakukan perusahaan dengan memakai seluruh aset yang dimiliki. Apabila semakin tinggi ratio, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Pada penelitian oleh Lestari *et al.* (2020), Fadilah dan Sitohang (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rais *et al.* (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>** : Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasual komparatif, karena peneliti ingin melihat hubungan sebab akibat yang menggambarkan suatu masalah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan profitabilitas (ROA) dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependennya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 – 2020 sebanyak 16 perusahaan. Selanjutnya peneliti melakukan pengelompokan kembali agar populasi menjadi homogen dengan menentukan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020; (2) perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016 – 2020 secara lengkap; (3) perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 – 2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2013:85) *sampling* jenuh adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel penelitian, yang mana dari populasi yang telah terbentuk secara homogen ini menghasilkan jumlah sebanyak 9 perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan jenis data dokumentasi yang diambil dari arsip laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Laporan keuangan yang digunakan meliputi neraca dan laporan laba rugi. Pengumpulan data diperoleh dari sumber data sekunder yaitu data yang telah diolah sebelumnya atau sumber informasi lain sebagai tambahan. Data sekunder tersebut diperoleh melalui akses internet pada web *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia yang berisi data dokumen laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar pada tahun 2016 – 2020.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel

Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (PL).

### Definisi Operasional Variabel

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi dan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Pada penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan besarnya *current ratio* (CR) pada Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Semakin besar

perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* (CR) memiliki standar industri sebesar 200% (Kasmir, 2015:135). *Current ratio* (CR) menurut Kasmir (2015:134) dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas atau kewajiban jangka panjangnya. Pada penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan besarnya *debt to equity ratio* (DER) pada Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Jika hasil perhitungan dari *debt to equity ratio* tinggi, maka semakin tinggi nilai hutang dibanding dengan nilai ekuitas. Rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) memiliki standar industri sebesar 80% (Kasmir, 2015:161). *Debt to equity ratio* (DER) menurut Kasmir (2015:155) dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan besarnya *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Apabila semakin tinggi ratio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA) memiliki standar industri sebesar 30% (Kasmir, 2008:208). *Return on asset* (ROA) menurut Kasmir (2015:198) dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah selisih kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perhitungan pertumbuhan laba yaitu dengan cara laba periode sekarang dikurangi dengan laba periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya. Kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) yaitu sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menunjukkan gambaran data terkait karakteristik masing – masing variabel penelitian agar mudah dipahami. Data analisis dan penyajian dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata – rata, variansi dan rentang data penelitian.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Ghozali (2018:94), analisis regresi linear berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih dan untuk menunjukkan dan menentukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dengan pertumbuhan laba, sedangkan variabel independen menggunakan likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA). Model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$PL = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan :

PL = Pertumbuhan Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return On Asset*

$e$  = *Standart Error*

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Uji Goodness of Fit (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dengan melihat besarnya tingkat signifikan dari nilai F. Dalam pengujian Uji F ini terdapat ketentuan sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi  $F \leq 0,05$ , maka diketahui model regresi linear berganda layak digunakan; (2) Jika tingkat signifikansi  $F > 0,05$ , maka diketahui model regresi linear berganda tidak layak digunakan.

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dapat menjelaskan variabel – variabel dependen. Hasil dari nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai R<sup>2</sup> memiliki nilai yang tinggi atau mendekati angka 1, maka dapat dilihat bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur serta menilai model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat 2 cara untuk mengetahui apakah data atau residual tersebut memiliki distribusi normal atau tidak yaitu: (1) Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan tingkat signifikansinya jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data residual tersebut terdistribusi normal namun jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data residual tersebut terdistribusi tidak normal. (2) Analisis grafik untuk



mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot, yang mencocokkan data distribusi kumulatif dari distribusi normal. Cara untuk mengambil kesimpulan dengan normal probability plot adalah: (1) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi tersebut memenuhi asumsi uji normalitas, begitu sebaliknya.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah suatu model regresi diketahui terdapat adanya hubungan antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dideteksi dengan cara berikut: (1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$ , maka terjadi multikolinieritas; (2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah dalam suatu model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila telah terjadi suatu korelasi, maka disebut problem autokorelasi. Cara dan kriteria dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin - Watson (DW Test) adalah: (1) Jika angka DW  $< -2$ , maka terdapat adanya autokorelasi positif; (2) Jika angka DW diantara  $-2$  sampai  $+2$ , maka tidak terdapat adanya autokorelasi; (3) Jika angka DW  $> +2$ , maka terdapat adanya autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah di dalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan varians dari residual atau dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model regresi yang baik yaitu yang menunjukkan Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengukur dan menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan mengetahui pola gambar *Scatterplot*, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika tidak terdapat adanya pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik t adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen atau variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Berikut kriteria terhadap pengujian hipotesis yaitu: (1) Jika tingkat signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka diartikan hipotesis diterima dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$ , maka diartikan hipotesis ditolak dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	109.35	3100.22	353.9780	571.39496
DER	45	5.97	718.22	229.9809	176.89808
ROA	45	.43	10.35	3.9542	2.41080
Pertumbuhan Laba	45	-87.12	284.90	12.3253	61.60640
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui hasil uji statistik deskriptif dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Jumlah pengamatan (N) yang diteliti adalah sebanyak 45, didapat dari jumlah sampel perusahaan yaitu sebanyak 9 perusahaan dikali 5 tahun pengamatan pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2020. (2) Variabel likuiditas (CR) dapat dilihat bahwa nilai rata – rata (*Mean*) adalah sebesar 353,9780. Hal ini menunjukkan nilai rata – rata likuiditas mendekati nilai minimum, yang berarti perusahaan sampel yang digunakan selama tahun 2016 – 2020 cenderung kurang baik dan ada pula yang kondisi baik. (3) Variabel solvabilitas (DER) dapat dilihat bahwa nilai rata – rata (*Mean*) adalah sebesar 229,9809. Hal ini menunjukkan nilai rata – rata solvabilitas mendekati nilai maksimum, yang berarti perusahaan sampel yang digunakan selama tahun 2016 – 2020 cenderung dalam kondisi baik dan ada pula yang kurang baik. (4) Variabel profitabilitas (ROA) dapat dilihat bahwa nilai rata – rata (*Mean*) adalah sebesar 3,9542. Hal ini menunjukkan nilai rata – rata profitabilitas mendekati nilai minimum, yang berarti perusahaan sampel yang digunakan selama tahun 2016 – 2020 cenderung kurang baik dan ada pula yang kondisi baik. (5) Variabel pertumbuhan laba dapat dilihat bahwa nilai rata – rata (*Mean*) adalah sebesar 12,3253. Hal ini menunjukkan nilai rata – rata pertumbuhan laba mendekati nilai maksimum, yang berarti perusahaan sampel yang digunakan selama tahun 2016 – 2020 cenderung dalam kondisi baik dan ada pula yang kurang baik, dengan melihat hasil perhitungan pertumbuhan laba yang menunjukkan lebih banyak perusahaan yang mengalami peningkatan atau nilai persentase positif pada rata – rata pertumbuhan laba.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam melakukan penelitian ini untuk mengukur pengaruh serta menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25 :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-77.712	23.415		-3.319	.002
CR	.030	.015	.275	2.045	.047
DER	.255	.050	.733	5.099	.000
ROA	5.259	3.374	.206	1.559	.127

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PL = -77,712 + 0,030 CR + 0,255 DER + 5,259 ROA + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda yang diperoleh diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (a) berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -77,712 yang diartikan apabila nilai variabel independen yang terdiri dari likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA) memiliki nilai nol (0) maka nilai pertumbuhan laba sebagai variabel dependen yaitu sebesar -77,712. (2) Koefisien regresi likuiditas (CR) berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas nilai koefisien regresi untuk likuiditas berpengaruh positif (searah) terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat menunjukkan apabila variabel likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,030 dengan diasumsikan bahwa variabel lain bernilai konstan. (3) Koefisien regresi solvabilitas (DER) berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas nilai koefisien regresi untuk solvabilitas berpengaruh positif (searah) terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat menunjukkan apabila variabel solvabilitas mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,255 dengan diasumsikan bahwa variabel lain bernilai konstan. (4) Koefisien regresi profitabilitas (ROA) berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas nilai koefisien regresi untuk profitabilitas berpengaruh positif (searah) terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat menunjukkan apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 5,259 dengan diasumsikan bahwa variabel lain bernilai konstan.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Goodness of Fit (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dengan melihat besarnya tingkat signifikan dari nilai F sebesar 0,05. Apabila hasil signifikan ≤ 0,05 maka model regresi layak untuk digunakan. Berikut hasil uji F dengan SPSS dalam penelitian ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64890.186	3	21630.062	8.685	.000 <sup>b</sup>
	Residual	102105.122	41	2490.369		
	Total	166995.308	44			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan nilai F diatas yaitu 0,000 ≤ 0,05, maka model regresi linear berganda tersebut layak digunakan dalam penelitian.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Hasil dari nilai koefisien

determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai  $R^2$  memiliki nilai yang tinggi atau mendekati angka 1, maka dapat dilihat bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.499	43.60056

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dengan nilai *R Square* sebesar 0,533, maka dapat diartikan bahwa pengaruh likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 53,3% sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur serta menilai model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat 2 cara untuk mengetahui apakah data atau residual tersebut memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistic untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik. Berikut adalah uji normalitas dalam penelitian dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S):

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

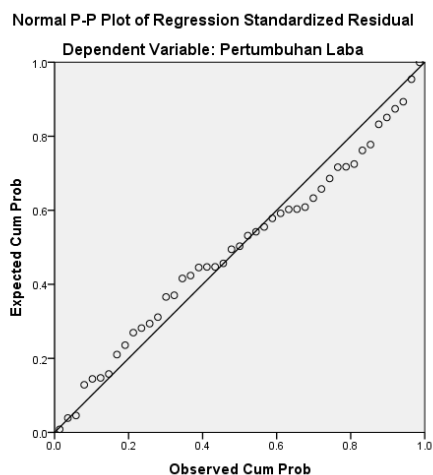
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	48.17230494
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.079
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas, uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 > 0,05 dan dikatakan model regresi berdistribusi normal serta memenuhi kriteria uji normalitas. Cara berikutnya untuk hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan normal probability plot:



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Gambar 2  
Hasil Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan bentuk penyebaran titik- titik searah dengan garis diagonal. Hal ini menggambarkan model regresi berdistribusi normal dan memenuhi normalitas serta tidak layak untuk digunakan dalam analisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah suatu model regresi diketahui terdapat adanya hubungan antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *Variance inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$ , maka terjadi multikolonieritas. Berikut adalah hasil uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dengan diolah dalam SPSS:

Tabel 6  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CR	.822	1.216	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	.721	1.387	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	.856	1.169	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance inflation Factor* (VIF) dari variabel independent yang lebih kecil dari 10 yaitu CR sebesar 1,216, DER sebesar 1,387 dan ROA sebesar 1,169 dengan nilai *Tolerance* yang lebih dari 0,10 yaitu CR sebesar 0,822, DER sebesar 0,721 dan ROA sebesar 0,856. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah dalam suatu model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Cara yang dapat dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin - Watson (DW Test) adalah apabila nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

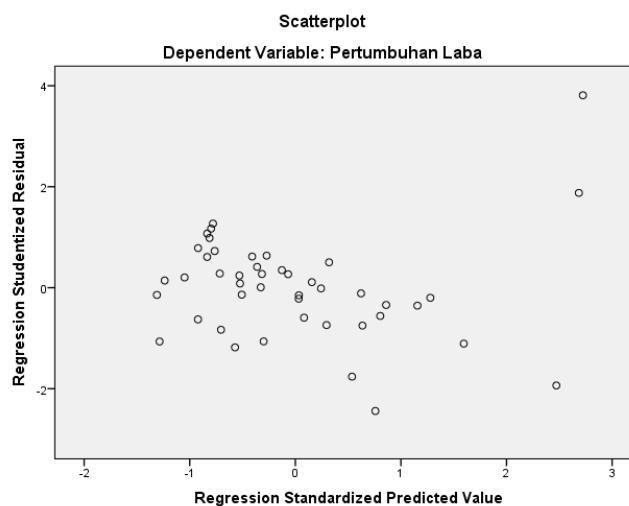
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	- 2,00	+2,00	1,168	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai uji autokorelasi dengan Durbin-Watson sebesar 1,168 yang berarti nilai tersebut diantara -2 sampai +2 sehingga dalam model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi yang artinya tidak terdapat hubungan antara kesalahan dalam model regresi pada periode  $t$  sebelumnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah di dalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan variance dari residual atau dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa titik - titik menyebar dengan baik sehingga tidak membentuk sebuah pola tertentu dan berada dibawah angka 0 dan sumbu Y. Maka model regresi linear berganda tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen atau variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Kriteria terhadap pengujian hipotesis yaitu jika tingkat signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka diartikan hipotesis diterima dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-3.319	.002	
	CR	2.045	.047	Signifikan
	DER	5.099	.000	Signifikan
	ROA	1.559	.127	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat disimpulkan dalam penjelasan sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,047 \leq 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,127 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 ( $0,127 \geq 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pembahasan

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi dan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan besarnya CR. Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif (searah) terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat menunjukkan apabila variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,030. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa likuiditas yang diproksikan dengan besarnya CR berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,047 terhadap pertumbuhan laba yang berarti bahwa kenaikan *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Jumingan (2011:123), likuiditas yang diproksikan dengan besarnya *current ratio* adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, yang berarti jika semakin tinggi tingkat *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak pula dana yang tersedia untuk membiayai

jalannya operasional perusahaan dan investasi yang ada, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan kemudian akan berpengaruh pada kenaikan pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dapat diartikan bahwa apabila *current ratio* meningkat maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. Likuiditas (CR) mempunyai hubungan positif, dimana semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki perusahaan sektor lembaga pembiayaan maka semakin meningkat pula pertumbuhan labanya. Semakin tinggi tingkat CR pada perusahaan, maka investor akan semakin merasa aman untuk menanamkan modalnya karena perusahaan dinilai mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dilihat dari sudut pandang kreditur tingkat rasio lancar yang tinggi dinilai mampu melindungi kreditur apabila terjadi likuidasi pada perusahaan. Penelitian ini searah dan didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Lestari *et al.* (2020), Fadilah dan Sitohang (2020), dan Manalu *et al.* (2020) yang menunjukkan hasil likuiditas yang diproksikan dengan besarnya CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Solvabilitas adalah rasio ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi liabilitas atau kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan besarnya DER. Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif (searah) terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat menunjukkan apabila variabel solvabilitas yang diproksikan dengan DER mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,255. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan besarnya DER berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,000 terhadap pertumbuhan laba yang berarti bahwa kenaikan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2015:159), solvabilitas yang diproksikan dengan besarnya *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan hutang dengan ekuitas perusahaan dan dilihat dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dapat diartikan bahwa apabila *debt to equity ratio* meningkat maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat yang dapat disebabkan karena tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat dipenuhi serta dilunasi dengan nilai ekuitas perusahaan dan perusahaan dapat memanfaatkan dengan baik penggunaan dana dari hutang untuk operasional perusahaan sehingga terjadi adanya peningkatan perolehan laba. Penelitian ini searah dan didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakarsa (2019) dan Prihatini dan Pradopo (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan besarnya *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan besarnya *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan besarnya ROA berpengaruh positif (searah) terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat menunjukkan apabila variabel profitabilitas yang diproksikan dengan besarnya ROA mengalami kenaikan 1%, maka



pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 5,259. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis (uji t), dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan besarnya ROA berpengaruh tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,127 terhadap pertumbuhan laba yang berarti bahwa kenaikan *return on asset* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap naiknya pertumbuhan laba Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:91), profitabilitas yang diproksikan dengan besarnya *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk memperoleh laba, dan menggambarkan tingkat *return* investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimiliki. Berdasarkan hasil yang ada menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak terlalu berdampak besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang mungkin disebabkan karena perusahaan kurang mampu secara optimal dalam memanfaatkan seluruh asetnya dengan baik sehingga *return* yang diperoleh tidak banyak dan tidak mempengaruhi terjadinya peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini searah dan didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rais *et al.* (2021) yang menunjukkan hasil profitabilitas diproksikan dengan besarnya ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan dan kemudian diambil 9 perusahaan yang memenuhi karakteristik dalam penelitian ini dengan metode sampling jenuh. (2) Periode pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun yaitu dari tahun 2016 - 2020 sehingga kurang mampu untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menguji pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Sedangkan masih terdapat banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran berikut: (1) Bagi perusahaan sektor lembaga pembiayaan diharapkan untuk meningkatkan dan memperbaiki tingkat profitabilitas dengan *return on asset* (ROA) dimana perusahaan harus mampu untuk memanfaatkan seluruh aset perusahaan dengan baik untuk memperoleh kenaikan dalam pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat hutang atau solvabilitas yang dimiliki supaya tidak semakin tinggi, dan mengoptimalkan modal perusahaan yang bertujuan untuk menarik investor yang ingin menanamkan saham serta dapat menimbulkan terjadinya peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. (2) Bagi investor ataupun calon investor, dengan melihat tingkat solvabilitas yang tinggi, maka diharapkan untuk memperhatikan kembali tingkat solvabilitas untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi karena nilai hutang yang tinggi dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dapat mempengaruhi besarnya return yang akan diterima oleh investor. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel rasio keuangan lain atau indikator lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini supaya pada nantinya penelitian tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan sektor lembaga pembiayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso, N. 2006. *Akuntansi Lanjutan*. Penerbit FE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Darminto, D. 2019. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Fadilah, N. dan S. Sitohang. 2020. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(2):14-16.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. CV Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. dan A. Chariri. 2014. *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Kedua. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kaman, M. dan S. Sitohang. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada CV. Busindo Jaya Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(2):18-19.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, A. dan Z. Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Pandiva Buku. Yogyakarta.

- Lestari, A., Pudyartono, dan F. Rachmaniyah. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Journal of Manajemen and Accounting* 3(2): 2-3.
- Manalu, Y., S. Fauziah, dan Y. Mulyati. 2020. The Influence Of Financial Ratios Towards Profit Growth (An Empirical Study On Mining Companies In Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *PalArch's Journal of Archeology of Egypt / Egyptology* 17(5):945-948.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Prakarsa, R. 2019. Effect Of Financial Ratio Analysis On Profit Growth In The Future (In Mining Companies Registered On The Indonesia Stock Exchange For The 2013-2015 Period). *E-Journal Apresiasi Ekonomi* 7(1):90-94.
- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Prihatini, N. dan L. R. Pradopo. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh* 4(1):30-31.
- Rais, W., N. Yustika, dan A. Darmawan. 2021. Kontribusi Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(2):122-130.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Gramedia. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Syahida, A. dan S. Agustin. 2021. Pengaruh Der, Npm, Dan Tato Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(3):3-4.
- Utari, D., A. Purwanti, dan D. Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.